

SKRIPSI

PENGARUH PINJAMAN KOPERASI SYARIAH ARRIDHA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM DI
KELURAHAN PASAR BARU BASERAH

*Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah*



Acc
wth *[Signature]*
[Signature] PSI
10/7/2023.

Acc PBI
[Signature] 10.17/23
Rethan Mulyadita SE, M.Ak

OLEH:

PUTRI ANANDA YUSRI
NPM.160314051

PROGRAM STUDI PERBANKAAN SYARIAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2023

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

**PENGARUH PINJAMAN KOPERASI SYARIAH ARRIDHA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM DI
KELURAHAN PASAR BARU BASERAH**

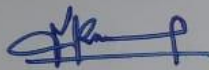
Disusun dan diajukan oleh :

**Putri Ananda Yusri
NPM.160314051**

Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh Komisi Pembimbing
Untuk Diujikan Di hadapan Dewan Sidang Ujian Skripsi

Teluk Kuantan, 17 Juli 2023

PEMBIMBING I



**H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602**

PEMBIMBING II



**Radian Mulyadita, SE., M.Ak
NIDN. 1011089301**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kunatan Singingi



**Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy
NIDN. 1004079103**


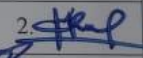

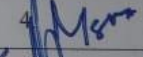

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PENGARUH PINJAMAN KOPERASI SYARIAH ARRIDHA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM DI
KELURAHAN PASAR BARU BASERAH**

Disusun dan diajukan oleh :
Putri Ananda Yusri
NPM.160314051

Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal 27 Juli 2023
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dian Meliza, S.Hi.,MA	Ketua	1. 
2	H.Fitrianto, S.Ag.,M.Sh	Pembimbing 1	2. 
3	Redian Mulyadita, SE.,M.Ak	Pembimbing 2/Sekretaris	3. 
4	Meri Yuliani, SE.Sy.,ME.Sy	Anggota 1	4. 
5	Alex Saputra, S.Sy.,ME	Anggota 2	5. 

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua
Prodi Perbankan Syariah



Meri Yuliani, SE.Sv., ME.Sy
NIDN. 1004079103

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ananda Yusri

NPM : 160314051

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH PINJAMAN KOPERASI SYARIAH ARRIDHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM DIKELURAHAN PASAR BARU BASERAH

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 17 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Putri Ananda Yusri
NPM.160314051

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul PENGARUH PINJAMAN KOPERASI SYARIAH ARRIDHA DALAM MENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DIKELURAHAN PASAR BARU BASERAH. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Tercinta Bapak Jalius dan Ibunda Terkasih Pardilah Santi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sungguh tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr.H.Nopriadi,S.K.M.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti,S.IP.MSI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA)
4. Bapak H.Fitrianto, S.Ag.,M.Sh selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan juga masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Redian Mulyadita, SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan juga masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya selama penulis kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Seluruh Perangkat dan Masyarakat Desa Pasar Baru Baserah yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis mengenai skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda (Jalius), Ibunda (Pardilah Santi) atas limpahan doa dan kasih sayang, pengorbanan, ketabahan, dan kegigihan telah mendidik dan memberikan semangat kepada penulis dalam membina ilmu sampai ke perguruan tinggi serta memberikan dukungan moril dan materil selama ini.
9. Suami (Taufik Hidayat) dan Anakku (Raka Arvinza dan Rayyan Ramadhan) yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta memberikan dukungan moril dan materil untuk penulis.
10. Adik (Febriani Ananta Yusti) dan (Ilham Khalid) yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil selama ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya bagi kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Teluk Kuantan, 17 Juli 2023

Putri Ananda Yusri
NPM. 160314051

ABSTRAK

PENGARUH PINJAMAN KOPERASI SYARIAH ARRIDHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM DI KELURAHAN PASAR BARU BASERAH

Putri Ananda Yusri
H. Fitrianto,S.Ag.,M.Sh
Redian Mulyadita,SE.,M.Ak

Koperasi Syariah Arridha merupakan koperasi yang besar di Kecamatan Kuantan Hilir yang berdiri sejak tahun 1998 dengan badan hukum DEPKOP : No. 18 / BH/KDK. 44/XII/ 1998 dan PINBUK : No. 024/PINBUK/III/2011. Yang beralamat Jl. Jend. Sudirman Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Koperasi Syariah Arridha adalah simpan pinjam, koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan Syariah Islam, yaitu Al-quran dan Assunnah. Semua produk dan operasionalnya koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pinjaman koperasi syariah arridha dalam meningkatkan pendapatan umkm di kelurahan pasar baru baserah. Populasi dalam penelitian adalah pelaku umkm yang melakukan pinjaman di koperasi syariah arridha sebanyak 50 UMKM dan 50 tersebut langsung menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dengan cara nonprobability sampling dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumusan SPSS.

Prosedur pemberian Kredit pada koperasi Arridha tentu nya dengan memakai prinsip acuan yaitu 5C, yaitu Character adalah menilai watak atau kepribadian debitur, capacity yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman, Capital yaitu modal yang dimiliki debitur, condition adalah menilai kondisi sector usaha dalam calon penerima debitur, dan collateral yaitu penilaian terhadap jaminan yang diserahkan debitur atas pinjaman yang diperoleh.

Pinjaman Koperasi Berpengaruh Signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel pinjaman dengan t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} sebesar 6,323 dengan nilai signifikan 0,000 dan koefisien B sebesar 0,634. Dengan demikian $t_{hitung} 6,323 > t_{tabel} 2,010$ dan $P_{value} 0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan. Jadi hipotesis H_a terbukti atau diterima dan H_0 ditolak dengan signifikan antara variabel pinjaman terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah dengan tingkat pengaruh yaitu 0,634 atau 63,4%.

Kata Kunci : Pengaruh, Pinjaman Koperasi, Pendapatan UMKM

ABSTRACT

THE EFFECT OF ARRIDHA SHARIA COOPERATIVE LOANS IN INCREASING MSME INCOME IN PASAR BARU BASERAH DISTRICT

Putri Ananda Yusri
H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
Redian Mulyadita, SE., M.Ak

The Arridha Sharia Cooperative is a large cooperative in Kuantan Hilir District which was founded in 1998 with the legal body DEPKOP: No. 18 / BH/KDK. 44/XII/ 1998 and PINBUK: No. 024/PINBUK/III/2011. The address is Jl. Gen. Sudirman, Kampung Medan Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency. The Arridha Sharia Cooperative is a savings and loan, this cooperative is a cooperative business entity that carries out its business activities based on the principles, objectives and business activities based on Islamic Sharia, namely the Al-Quran and Assunnah. All products and operations of this cooperative are carried out in accordance with the fatwa of the National Sharia Council (DSN) of the Indonesian Ulema Council.

This research aims to determine the effect of Arridha sharia cooperative loans in increasing the income of MSMEs in Pasar Baru Baserah sub-district. The population in the research were 50 MSMEs who took out loans from the Arridha sharia cooperative and these 50 immediately became the sample. The sampling technique was non-probability sampling and the data collection technique used was a questionnaire. The data was analyzed descriptively quantitatively using the SPSS formula.

The procedure for granting credit to the Arridha cooperative is of course by using the 5C reference principle, namely Character is to assess the character or personality of the debtor, capacity is to assess the extent of the debtor's ability to repay the loan, Capital is the capital owned by the debtor, condition is to assess the condition of the business sector in prospective debtor recipients, and collateral, namely an assessment of the collateral submitted by the debtor for the loan obtained.

Cooperative Loans Have a Significant Influence on MSME Income in Pasar Baru Baserah Subdistrict. This is shown by data from the loan variable with the t table at a significance level of 5% having a t count of 6.323 with a significant value of 0.000 and a B coefficient of 0.634. Thus $t \text{ count } 6.323 > t \text{ table } 2.010$ and $P \text{ value } 0.000 < 0.05$. So H_a accepted. This proves that loans have an effect on income. So the H_a hypothesis is proven or accepted and H_0 is significantly rejected between the loan variables on increasing MSME income in Pasar Baru Baserah Subdistrict with a level of influence of 0.634 or 63.4%.

Keywords: Influence, Cooperative Loans, MSME Income

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iii

ABSTRACT..... iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Permasalahan 8

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori..... 10

2.1.1 Koperasi..... 10

2.1.2 Pinjaman	14
2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	19
2.1.4 Pendapatan	25
2.2 Penelitian Relevan.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3. Populasi dan Sampel	31
3.4. Sumber Data.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6. Definisi Operasional	34
3.7. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Koperasi Syariah Arridha	43
4.1.2 Prosedur Penyaluran Pinjaman Koperasi Syariah Arridha	47
4.2 Deskripsi Umum Responden.....	52
4.2.1 Profil Respon Berdasarkan Usia	53
4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54

4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	55
4.3.1 Pinjamana/Kredit Modal Kerja(X)	55
4.3.2 Penadapatan (Y).....	58
4.4 Hasil Pengujian Kualitas Data	61
4.4.1 Hasil Uji Validitas Data.....	61
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	62
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.5.1 Hasil Uji Normalitas	63
4.5.2 Hasil Uji Multikoloniaritas	65
4.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	66
4.5.4 Hasil Uji Autokorelasi	67
4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	69
4.7 Uji Hipotesis	71
4.8 Hasil Pengujian R ² (Kofisien Determinasi).....	72
4.9 Pembahasan Pengaruh Pinjaman Koperasi Syariah Arridha Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Di Kelurahan Pasar Baru Baserah	74

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Anggota Koperasi Arridha tahun 2019-2021	4
Tabel 1.2 Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Melakukan Pinjaman Di Koperasi Syariah Arridha.....	6
Tabel 4.1 Gambaran Modal Koperasi Syariah Arridha	43
Tabel 4.2 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	52
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 4.6 Tanggapan Terhadap Variabel Kredit Modal Kerja	56
Tabel 4.7 Tanggapan terhadap Variabel Pendapatan.....	59
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Pengujian Validitas	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Tolerance dan VIF	65
Tabel 4.11 Statistik Durbin-Watson	68
Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis	71
Tabel 4.14 Hasil Uji t	71
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi(R ²)	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Logo Koperasi Syariah Arridha	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Koperasi Syariah Arridha.....	46
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	64
Gambar 4.4 Hasil P-Plot	64
Gambar 4.5 Scatter Plot	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset

Lampiran 2: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3: Dokumentasi

Lampiran 4: Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki 65,5 juta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada 2019. Jumlah itu meningkat 1,98% dibandingkan 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit. Jika dirinci maka jumlah usaha mikro pada 2019 mencapai 64,6 juta yaitu sebanyak 798,7 ribu unit merupakan usaha kecil. Sementara ada 65,5 ribu unit berbentuk usaha menengah. Adapun, jumlah UMKM tersebut setara dengan 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Sedangkan usaha besar hanya mencapai 0,01% dari total unit usaha di dalam negeri (Badan Pusat Statistik, 2018-2019).

Sedangkan Riau memiliki 50,620 unit pada tahun 2020, diantaranya yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 1,888 unit UMKM (Badan Pusat Statistik, 2020).

Salah satunya yang terdapat di Kecamatan Kuantan Hilir yaitu di Kelurahan Pasar Baru Baserah yang mana seiring berjalannya waktu Kelurahan Pasar Baru mengalami peningkatan, dapat dilihat dari pembangunan yang dilakukan seperti pembangunan ruko, semenesai los pasar tempat parkir dan lain-lain, sehingga banyak bernunculan UMKM yang tersebar di Kelurahan Pasar Baru Baserah ini yang mana didomisili oleh para pedagang seperti pedagang perhiasan, makanan, pakaian, barang elektronik, pertanian dan lain-lain (Wawancara Bapak Yakub: Pedagang Makanan, 6 Desember 2022)

Pengembangan UMKM di Kelurahan pasar baru Baserah masih memiliki kendala seperti pengelolaan usaha yang masih tradisional, kurangnya modal yang dimiliki, kurangnya kualitas SDM yang memadai, skala dan teknik produksi yang rendah maupun kurangnya akses kepada lembaga keuangan.

Koperasi di Indonesia seperti yang diketahui bersama memiliki perkembangan yang cukup pesat belakangan ini. Hal ini dapat dibuktikan melalui terbentuknya Dinas keuangan mikro yang dapat memberikan bantuan finansial kepada koperasi yang sedang beroperasi. Pemerintah berharap dengan perkembangan koperasi ini dapat meringankan dan membantu masyarakat mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Di Indonesia, koperasi memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, alat pendemokrasian ekonomi sosial, sebagai salah satu urat nadi perekonomian Indonesia, dan sebagai alat Pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat merupakan fungsi koperasi Indonesia (Titik S. Partomo 2009:36).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, maka semakin jelas bahwa untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Koperasi, kegiatan Usaha Simpan Pinjam perlu ditumbuh kembangkan agar Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi dapat melaksanakan fungsinya untuk menghimpun Simpanan Koperasi dan Simpanan Berjangka Koperasi, serta memberikan

pinjaman kepada anggota, calon anggotanya serta Koperasi lain dan/atau anggotanya.

Koperasi Syariah'ah Arridha merupakan koperasi yang berada dikecamatan Kuantan Hilir yang berdiri sejak tahun 1998 dengan badan hukum DepKop No.18/BH/KDK/44/XII/1998. Yang beralamat di Jl. Sudirman Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Koperasi Syariah Arridha adalah simpan pinjam koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan Syariah Islam, yaitu Al-quran dan Assunnah. Semua produk dan operasionalnya koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (Raja Inge Septiyendra,2021)

Tujuan koperasi Arridha adalah untuk membantu meningkatkan para anggotanya dan juga kesejahteraan masyarakat secara umum, serta membangun perekonomian indonesia sesuai prinsip-prinsip Islam (Wawancara Bapak Edison Tundra: Karyawan Koperasi Arridha, 07 Desember 2022).

Dengan adanya Koperasi Arridha ini, diharapkan dapat membantu mengembangkan UMKM yang ada di Pasar baru Baserah, yang mana sudah banyak pemilik UMKM yang meminjam di Koperasi tersebut.

Tabel 1.1
Jumlah Anggota Koperasi Arridha Tahun 2021-2023
(Kelurahan Pasar Baru)

Tahun	Jumlah (Kelurahan Pasar Baru)
2021	25
2022	15
2023	10

Sumber: Data Olahan 2023

Berikut adalah wawancara awal yang penulis dapatkan dari Pengelola Koperasi Arridha dan Pemilik UMKM melakukan pinjaman dikoperasi Arridha, dan beberapa masyarakat yang penulis wawancarakan:

1. Bapak Edison Tundra (Karyawan Koperasi Arridha) yang mana sudah bekerja di Koperasi ini kurang lebih selama 8 tahun, menyebutkan dengan adanya koperasi Arridha ini diharapkan dapat membantu UMKM untuk lebih meningkatkan pendapatannya, yang mana kami menawarkan proses pinjaman yang cepat dan minim persyaratan, sejauh ini menurut saya pribadi Pemilik UMKM yang melakukan Pinjaman disini sangat terbantu dapat dilihat dari perkembangan usahanya yang makin maju, hanya saja masih terdapat beberapa orang yang tidak menggunakan pinjaman itu untuk meningkatkan usahanya melainkan untuk pembelian barang pribadi sehingga tidak membuat usahanya semakin maju malah semakin berkurang pendapatannya.

2. Bapak Ade (Pedagang Buah) pada tahun 2022

Bapak Ade sudah 2 tahun meminjam uang dikoperasi Arridha, dan dia mengatakan kalau pinjaman itu sangat membantu untuk kelangsungan usahanya, karena sebelum pinjaman, buah yang dijual hanya 3-4 macam buah, tapi setelah pinjaman dia bisa menjual lebih dari 5 macam buah dan pendapatannya juga bertambah

3. Ibu Emi (Pedagang Kelontong) pada tahun 2022

Dengan adanya pinjaman dari koperasi Arridha ini, Ibu Emi sangat merasa terbantu, karena Ibu Emi ingin membuka usaha, tapi terkendala pada modal yang dia punya dan akhirnya dia melakukan pinjaman di koperasi Arridha ini, dengan dana pinjamannya Ibu Emi bisa memulai usahanya. Dan pendapatan perharinya dapat membantu ekonomi keluarga juga.

4. Bapak Taufik (Penjual Pakaian) pada tahun 2022

Merasa sangat terbantu dengan adanya dana pinjaman di Koperasi Arridha ini, karena bisa menambah modal usaha dan sekarang sudah mempunyai karyawan.

5. Ibu Santi (Penjual makanan) pada tahun 2022

Mengatakan sangat terbantu dengan adanya pinjaman Koperasi Arridha ini, akan tetapi tidak ada perubahan di usahanya dikarenakan uang pinjaman tersebut tidak digunakan untuk memperluas usahanya melainkan ada keperluan lain yang sangat mendesak pada waktu itu.

Tabel 1.2
Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Melakukan Pinjaman di
Koperasi Arridha

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Ade	Rp.2.000.000	Rp.3.000.000
2	Emi	Rp.2.500,000	Rp.3.000.000
3	Taufik	Rp.3.000.000	Rp.3.500.000
4	Santi	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000
5	Rini Anggraini	Rp. 3.000.000	Rp.4.700.000
6	Firman	Rp.2.500.000	Rp.4.000.000
7	Ernawati	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000
8	Lilis Kurnia	Rp.2.500,000	Rp.3.000.000
9	Rafiah	Rp.3.500.000	Rp.6.000.000
10	Rika Afria	Rp.4.000.000	Rp.4.500.000
11	Rayendra	Rp.2.500.000	Rp.2.500.000
12	Candy Frica	Rp.2.000.000	Rp.5.300.000
13	Rustam	Rp.2.000.000	Rp.3.000.000
14	Agusnaidi	Rp.3.000.000	Rp.5.500.000
15	Supri	Rp.2.500.000	Rp.4.700.000
16	Avis Chaniago	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
17	Robet	Rp.2.000.000	Rp.5.000.000
18	Agus	Rp.3.400.000	Rp.6.000.000
19	Suhaimi	Rp.2.700.000	Rp.2.700.000
20	Marita	Rp.2.000.000	Rp.3.500.000
21	Apriati	Rp.1.000.000	Rp.3.000.000
22	Jupri	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
23	Jamhur Jail	Rp.4.000.000	Rp.4.500.000
24	Suherman	Rp.2.500.000	Rp.2.500.000
25	Hendri	Rp.2.000.000	Rp.3.000.000
26	Mardianto	Rp.3.000.000	Rp.5.500.000
27	Jalius	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000
28	Herman	Rp.2.000.00	Rp.4.000.000
29	Siti Nurbaya	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000
30	Nurbaiti	Rp. 2.500.000	Rp.2.500.000

Sumber: Data Olahan 2023(Hasil wawancara yang dilakukan penulis sebanyak 30 orang)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pinjaman dari Koperasi Arridha ini terdapat dua kelompok yaitu, ada yang meningkat dan ada yang tidak meningkat terhadap pendapatan dari UMKM yang ada di Kelurahan Pasar Baru ini.

Dari uraian di atas peneliti melihat ada hal yang menarik untuk di kaji dan di teliti tentang bagaimana pengaruh pinjaman koperasi syariah Arridha dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah. Dari latar belakang masalah ini peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul: **“Pengaruh Pinjaman Koperasi Syariah Arridha dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah”**.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pinjaman modal usaha yang seharusnya bisa meningkatkan pendapatan UMKM, tapi pada kenyataannya ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh sama sekali.
- b. Pinjaman yang seharusnya dijadikan modal untuk usaha, akan tetapi masih ada masyarakat yang menggunakan pinjaman untuk kebutuhan lain, sehingga tidak mempengaruhi pendapatan dari UMKM tersebut.

1.2.2. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahkan maka penulis membatasi permasalahan ini pada bagaimana pengaruh pinjaman koperasi Arridha dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru

1.2.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Prosedur pemberian pinjaman kepada UMKM oleh Koperasi Arridha Baserah?
- b. Bagaimana pengaruh Pinjaman Koperasi Arridha dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Prosedur pemberian pinjaman kepada UMKM oleh Koperasi Arridha Baserah
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pinjaman Koperasi Arridha dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru

1.3.2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis sendiri sangat bermanfaat sekali untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan tentang pengaruh pinjaman koperasi Arridha dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar baru
- b. Bagi akademis untuk menambah Literature yang ada tentang teori serta pengaruh pinjaman koperasi terhadap pendapatan UMKM
- c. Bagi masyarakat luas untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa dan bagaimana pengaruh koperasi dalam meningkatkan pendapatan UMKM

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang berbadan hukum: dengan keanggotaan yang terbuka dan sukarela. Menjalankan usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan dibidang ekonomi secara bersama berdasarkan UU, mempunyai ciri khas dalam keanggotaan (baik anggota pendiri maupun anggota-anggota baru). Anggota koperasi jumlahnya relatif besar dan mempunyai kebebasan untuk keluar masuk. Status masing-masing anggota adalah sebagai satu kesatuan dalam koperasi. Koperasi mempunyai karakteristik tersendiri dalam pendiriannya yaitu didirikan oleh banyak orang. Dalam peraturan koperasi di Indonesia, koperasi baru dapat didirikan apabila ada minimal 20 (dua puluh) orang yang secara bersamasama mempunyai tujuan untuk mendirikan suatu koperasi. Dengan adanya ketentuan jumlah minimal anggota pendiri, maka secara logika dapat dipahami bahwa pendirian koperasi. (Subandi, 2013).

Berdasarkan Undang-undang No.17 tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggota nya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan

kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi. (Ropi Marlina:2017:268)

Menurut International Cooperative Allience (ICA), koperasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama, melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendaliakn secara demokratis

Menurut Undang-undang nomor 25 tahun 1992 (Pasal 1 ayat 1) koperasi adalah badan anggota yang beranggotakan orang-orang yang berkumpul secara sukarela (Pasal 5 ayat 1a) untuk mencapai kesejahteraan (Pasal 3) memodali bersama (Pasal 4) dikontrol secara demokratis (Pasal 17 ayat b). (Undang-undang RI).

b. Syariah

Kata Syariah berasal dari kata Syara'a. kata ini menurut Ar-Razi dalam bukunya Mukhtar-us Shihab bisa berarti najaha (menempuh), Awdhada (menjelaskan) dan bayyan-al masalik (menunjukkan jalan). Sedangkan menurut Al-JURJANI Syariah bisa juga artinya Mazhab dan thiriqah mustaqim/ jalan yang lurus. Jadi arti kata Syariah secara bahasa banyak artinya ungkapan syariah Islamiyah yang kita bicarakan maksudnya bukanlah semua arti secara bahasa itu.

Syariah artinya adalah Agama yang ditetapkan oleh Allah SWT. Untuk hamba-hambahnya yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan. Hukum dan ketentuan Allah SWT itu disebut syariat karena memiliki

kesamaan dengan sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Makanya menurut ibn-ul Manzhur syariat itu artinya sama dengan Agama. (Nurhayati,2018:127-128)

Para ahli mengungkapkan kata Syariah sebagai kata Arab kuno yang menunjukkan jalan yang harus diikuti, atau bagian menuju lubang air. Definisi yang terakhir berasal dari fakta bahwa jalan menuju air adalah seluruh cara hidup di lingkungan padang pasir gersang

Etimologi Syariah memiliki arti sebagai „jalan“ berasal dari ayat al-Qur'an:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui.
(Departement Agama RI:2015)

c. Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah bentuk payung hukum yang melandasi kegiatan operasional BMT (Baitul Mal wa Tamwil). BMT atau Balai Usaha Mandiri terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang doperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum ekonomi lemah. Koperasi Syariah atau

BMT adalah lembaga bisnis yang memperoleh keuntungan tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk membela kaum yang lemah dalam penanggulangan kemiskinan (Lindiawatie,2018:5).

Menurut pemikir ekonomi Islam yaitu Ali Hasan dan Musifuk Zuhudi Pengertian koperasi sama dengan suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar suka rela secara kekeluargaan. Sebagai ulama menyebut koperasi dengan syirkah ta'awaniyyah (persekutuan tolongmenolong) yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih yang satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar profit shering (bagi hasil) menurut perjanjian. Dalam koperasi ini terdapat unsur mudhorabah karena satupihak memiliki modal dan pihak lain terdapat melakukan usaha atas modal tersebut (Idri, 2015).

d. Prinsip Koperasi Syariah

Adapun Prinsip dari koperasi syariah yaitu (Triana Sofiani, 2014):

- kekayaan adalah amanah Allah swt yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak
- manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama bersama dengan ketentuan syariah
- manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi

- menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.

2.1.2 Pinjaman

a. Pinjaman Syariah (Al-Qard)

1) Pengertian Al Qard

Qardh atau Iqradh secara etimologi berarti pinjaman. Secara terminology Muamalah (Ta'rif) adalah memiliki sesuatu yang harus dikembalikan dengan pengganti yang sama (Muhamad, :104)

Qardh dikategorikan kedalam akad saling membantu (tathawwu'i) dan bukan merupakan transaksi komersial (tjarah). Sehingga di dalam al-qardh sama sekali tidak diperbolehkan untuk mengambil kelebihan apapun. Kecuali dari pihak peminjam mengembalikan dengan kelebihan tanpa dipersyaratkan sebelumnya (Akhmad Mujahiddin, 2016:186)

Qardh adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman dana yang diterimanya tersebut pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan dan jangka waktu tertentu (Andri Soemitra,2009:84)

2). Rukun dan Syarat Al-Qard

Rukun qardh menurut ulama Hanafiyah adalah ijab dan qabul, sementara itu jumhur ulama rukun qardh yaitu:

- Dua orang yang berakad yang terdiri dari yang memberikan utang (muqaridh) dan (muqtaridh) orang yang berutang.
- Barang yang dipinjamkan.
- Sighat ijab dan qabul.

Sementara untuk syarat qardh yaitu:

- Qardh atau barang yang dipinjamkan harus barang yang memiliki
- manfaat, tidak sah jika ada kemungkinan pemanfaatan, karena
- Qardh adalah akad terhadap harta.
- Akad qardh tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan ijab dan
- Qabul, seperti halnya dalam jual beli (Siti Nur Fatoni, 2014:223)

3) Landasan Hukum Al-Quran

- A- Quran

dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat: 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فَيُعِفَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللهُ

يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Barang siapa yang meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadamu dengan

banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS. Surah AlBaqarah ayat:245)22

- Al-Hadist

Kemudian selain dasar hukum yang bersumber dari AlQur‘an sebagaimana diatas, tentang qardh (pinjaman) juga di berdasarkan

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي عَلِيٍّ بِأَبِي الْجَنَّةِ مَكْتُوبًا الصَّدَقَةُ عِشْرُونَ أُمَّتًا لَهَا وَالْقَرْضُ بِثَمَانِيَةَ عَشْرٍ فَقُلْتُ يَا جِبْرِيْلُ مَا بَالُ الْقَرْضِ أَفْضَلُ مِنَ الصَّدَقَةِ قُلْ لِأَنَّ السَّائِلَ عَلَى يَسْأَلٍ وَعِنْدَهُ وَالْمُسْتَقْرِضُ لَا يَسْتَقْرِضُ إِلَّا مِنْ حَاجَةٍ

Artinya: Dari Anas Bin Malik, bersabda Rasulullah, Shallallahu‘alaihi Wasallam “aku melihat waktu malam di isirakan, pada pintu surga tertulis: sedekah dibalas sepuluh kali lipat dan qardh delapan belas kali. Aku bertanya, “wahai Jibril, mengapa qardh lebih utama dari sedekah? “ia menjawab, karena peminta-minta sesuatu dan ia punya, sedangkan yang meminjamkan tidak akan meminjamkan kecuali karena keperluan” (H.R. Ibnu Majjah dan Baihaqi).

b. Pengertian Pinjaman

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit dapat diartikan memperoleh barang atau uang dengan membayar dengan cara dicicil atau angsuran. Kredit dalam bentuk uang dikenal dengan istilah Pinjaman (Kasmisr,2012:81)

Menurut Suhrawardi, Pinjam-meminjam adalah memberikan sesuatu yang halal kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dengan tidak merusak zatnya, agar dapat dikembalikan zat barang itu (Suhrawardi, 201:136).

c. Jangka Waktu Pinjaman

Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari resiko kredit yang mungkin muncul. Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Makin tinggi jangka waktu kredit, makin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dari pada kredit jangka pendek (Penta Widyartati, 2016:49).

Terdapat tiga macam jangka waktu pinjaman, yaitu:

➤ Kredit jangka pendek

Adalah kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun dan biasanya untuk modal kerja

➤ Kredit jangka menengah

Adalah kredit yang memiliki jangka waktunya berkisar 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

➤ Kredit jangka panjang

Adalah kredit yang masa pengembaliannya diatas 3 atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk keperluan investasi jangka panjang, misalnya investasi dikebun karet, kelapa sawit atau manufaktur, selain itu

juga digunakan untuk kredit konsumtif misalnya kredit perumahan (Penta Widyartati,2016:50).

d. Prinsip Pemberian Pinjaman

Kriteria kredit yang sehat memiliki 5 prinsip (Ismail,2010:112) yaitu:

- Character (Kepribadian,watak)

Menunjukkan adanya pelanggan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali

- Capital (Modal,Kekayaan)

Modal yang ada pada peminjam hakekatnya akan mengurangi resiko modal tersebut meliputi barang bergerak serta barang tidak bergerak yang ada dalam perusahaan.

- Condition (Kondisi)

Lembaga keuangan harus menilai sampai mana dan sampai mana jauh pengaruh dari adanya suatu kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi terhadap prospek industry dimana perusahaan pemohon kredit termasuk didalamnya, disini apakah pelaksanaan usaha dilakukan dalam keadaan baik sehingga dapat berjalan lancar serta menguntungkan.

- Capacity (Kemampuan, Kesanggupan)

Kemampuan calon nasabah dalam mengembangkan dan kesanggupannya dalam menggunakan fasilitas kredit yang diberikan serta mengendalikan usahanya dan mengembalikan pinjamannya.

- Collateral (Jaminan)

Menunjukkan jaminan untuk mendapatkan kredit yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan.

2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

UMKM merupakan salah satu sector industry yang sedikit bahkan sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dengan bukti ini maka UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetifan pasar dan stabilitas system ekonomi yang ada. Dalam ekonomi makro salah satu yang menjadi pokok permasalahan adalah pengangguran dan membahas tentang pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran. UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi pengangguran di Indonesia (Mariana Kristiyanti, 2015:187).

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara UMI, UK, Um dan UB umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membangunkan pentingnya peran UMKM antar

negara. Tidak ada kesepakatan umum dalam membedakan sebuah MIE dari sebuah UK, atau sebuah UK dari sebuah UM, dan yang terakhir ini dari sebuah UB. Namun demikian, secara umum, sebuah UMI mengerjakan lima atau kurang pekerja tetap walaupun banyak usaha dari kategori ini tidak mengerjakan pekerja yang digaji, yang didalam literatur sering disebut sebagai self employment. Sedangkan sebuah UKM bisa berkisar antara kurang dari 100 pekerja, misalnya Indonesia. Ke 300 pekerja, misalnya di Cina.

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam UU RI NO 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dalam bab I (ketentuan umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM dan UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Pengertian UMKM menurut Undang undang NO.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Maka Pengertian UMKM adalah sebagaai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini (Yuli Rahmini Suci:2017)

Banyak pihak yang memberikan definisi terhadap UMKM. Badan Pusat Statistik (BPS) misalnya, menggolongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Yang pertama adalah industri rumah tangga apabila memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Kedua adalah industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 9 orang. Ketiga adalah industri sedang/menengah apabila

memiliki tenaga kerja antara 10 hingga 99 orang. Terakhir adalah industri besar apabila memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang (Budiarto, dkk, 2015: 2).

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.²⁵ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.²⁶ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²⁷ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih

atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.
(Undang-Undang tentang Umkm Pasal 1 Tahun 2008)

c. Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Prespektif ekonomi Islam

Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam

hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Quran dijelaskan dalam Surah At-Taubah (9), ayat 105.

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman

Mujahid mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya, bahwa amal

perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah Swt. dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin. Hal ini pasti akan terjadi kelak di hari kiamat, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt (Departemen Agama RI,2015).

2.1.4 Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Ferry Christian,dkk 2018:628-638)

Menurut Shocib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu`

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut rendah pula. Kelebihan dari konsumsi akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Mahyu Danil,2013).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan serta Sumber Pendapatan, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa. Pengertian pendapatan yang lebih luas meliputi income yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan revenue merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi dan dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan (Busu Swastha,2001:8).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Syahrul Adipati (2018) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu:

- 1) Unsur-unsur pendapatan, maksudnya adalah asal pendapatan itu diperoleh, meliputi pendapatan hasil produksi barang atau jasa, imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, kemudian penjualan aktiva diluar barang dagang.
- 2) Sumber-sumber pendapatan, diantaranya pendapatan yang bersumber dari operasional, non operasional, dan pendapatan luar biasa.

3) Biaya yang dikeluarkan, dimana tingkat biaya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan usaha, dimana hal tersebut berpengaruh besar dalam kehidupan sosial, beberapa pengeluaran biaya dalam pendapatan diantaranya biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya lain-lain bukan kebutuhan usaha baik biaya eksternal maupun internal.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian-kajian karya tulis dalam bentuk skripsi yang membahas tentang pengaruh pinjaman Koperasi dalam meningkatkan pendapatan UMKM oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin yang berjudul peran koperasi syariah dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah (studi pada BMT Al-Ishlah kota Jambi) 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran koperasi syariah dalam pembiayaan Usaha kecil dan Menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan BMT Al Ishlah telah berperab baik dalam mengelolah pembiayaan usaha kecil dan menengah meskipun ada beberapa kendala dan rencana kerja yang belum terselesaikan

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peranan koperasi dalam memberikan pembiayaan kepada Usaha mikro kecil Menengah, sedangkan perbedaannya penelitian ini cuma membahas tentang bagaimana peranan koperasi syariah terhadap usaha kecil

dan menengah sedangkan penulis membahas tentang bagaimana pengaruh pinjaman dalam meningkatkan pendapatan UMKM

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul hakim reza dalimunthe jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul pengaruh koperasi simpan pinjam terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Rantau Utara 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koperasi terhadap UMKM yang ada di Kecamatan Rantau Utara dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peminjaman dana untuk pertanyaan jumlah tenaga kerja, omset, luas area, jumlah pelanggan dan kuantitas barang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh koperasi simpan pinjam terhadap UMKM, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih kepada membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan pembiayaan sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengaruh pinjaman terhadap UMKM.

2.3 Kerangka Pemikiran

- 1) Variabel Independen (Y), Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Ferry Christian,dkk 2018:628-638)

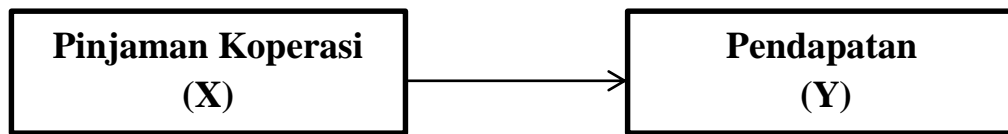
Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut rendah pula. Kelebihan dari konsumsi akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Mahyu Danil,2013).

Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi dan dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan (Busu Swastha,2001:8).

2) Variabel Independen (X) Pinjaman Koperasi

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit dapat diartikan memperoleh barang atau uang dengan membayar dengan cara dicicil atau angsuran. Kredit dalam bentuk uang dikenal dengan istilah Pinjaman (Kasmir,2012:81)

Kerangka Pikir digunakan untuk mengetahui, menggambarkan atau mendeskripsikan konsep penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh yang diberikan oleh koperasi Arridha terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah, yang digambarkan dengan kerangka piker sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan belum pasti tentang hubungan antara beberapa dua Variabel atau lebih. Pada penelitian Kuantitatif hipotesis lazim dituliskan dalam sub-bab tersendiri. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian dimana hipotesis Nola tau tidak berpengaruh dilambangkan dengan H_0 dan Hipotesis alternative atau berpengaruh dilaambarkan oleh H_a . Berdasarkan kerangka pemikiran dan dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengaruh pinjaman koperasi Arridha terhadap Peningkatan pendapatan UMKM, maka dapat tuliskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Variabel pinjaman Koperasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah

H_a = Variabel Pinjaman Koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data merupakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar Baru Baserah Kabupaten Kuantan Singingi kepada pemilik UMKM yang melakukan pinjaman kepada Koperasi Arridha.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keimpulannya. (Sugiyono, 2014:117)

Populasi penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kelurahan Pasar Baru yang melakukan pinjaman di Koperasi Arridha yaitu sebanyak 50 UMKM.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. (Sujarweni, 2018 : 65)

Tektik dalam pengambilan sampel peneliti mengambil tekti total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan pupulasi.(Sugiyono,2014:118)

Jadi total sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebanyak 50 orang. Karena jumlah poopulasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel.

3.4 Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Pimpinan Koperasi Arridah Baserah serta masyarakat Kelurahan Pasar baru Baserah yang melakukan pinjaman di Koperasi Syariah Arridha.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen serta literature yang berhubungan dengan pemabahasan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses atau cara pengambilan data yang digunakan dalam menyusun skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalahteknik pengumpulan data untuk untuk mengamati prilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam dan responden

(Sugiyono,2017:203). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta dilapangan.

b. Wawancara

adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. (Sujarweni, 2018 : 74)

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa masyarakat di Kelurahan Pasar Baru guna untuk menggali lebih dalam tentang objek yang akan peneliti teliti yaitu tentang koperasi syariah arridha. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada : Pimpinan Koperasi Arridah serta Pemilik UMKM yang memiliki pinjamn di Koperasi Arridah.

c. Quisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sugiyono,2017:199)

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung. Artinya angket yang merupakan daftar pertanyaan diberikan langsung kepada responden sebagai subjek penelitian. Angket dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis tentang pengaruh pinjaman koperasi syariah arridha dalam meningkatkan pendapatan umkm di Kelurahan Pasar Baru.

Dalam hal ini peneliti mengambil responden yaitu pemilik UMKM yang memiliki pinjaman di Koperasi Arridah yang ada di Kelurahan Pasar Baru Baserah yaitu sebanyak 64 responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,2010:274).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan yang sesuai dengan data yang diteliti. Seperti arsip, pembukuan serta dokumen yang mengandung informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan oleh peneliti meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel	Indikator
Pendapatan (Y)	<ul style="list-style-type: none">• Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/ jasa kepada pelanggan• Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi dan dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan (Busu Swastha,2001:8).• Hal yang mempengaruhi pendapatan Penjualan<ol style="list-style-type: none">1. Unsur-unsur Pendapatan2. Sumber-sumber Pendapatan3. Biaya yang Dikeluarkan
Pinjaman (X)	<ul style="list-style-type: none">• Pinjaman Adalah suatu bentuk hutang baik Jangka pendek maupun jangka panjang kepada pihak yang meminjamakan dengan melampirkan jaminan maupun hanya berdasarkan kepercayaan saja.• Pemberian Pinjaman memakai prinsip yaitu:

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Character (Kepribadian,watak) 2. Capital (Modal,Kekayaan) 3. Condition (Kondisi) 4. Capacity (Kemampuan,Kesanggupan) 5. Collateral (Jaminan)
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kuantitatif yaitu mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau, mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Muri Yusuf,2014:62). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresei linier dengan menggunakan bantuan Software SPSS.

3.7.2 . Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean). Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012). Alat analisis data ini disajikan meliputi tabel distribusi frekuensi yang melemparkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dari standar devisi. Statistik deskriptif pada umumnya dapat digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel penelitian yang utama.

3.7.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengujian kualitas data yaitu pada setiap pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel akan

dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pertanyaan yang telah dianggap valid (sah) dan reliabel (teruji) dapat dimanfaatkan untuk proses analisis data selanjutnya, sementara jika data yang telah dianggap tidak valid dan tidak reliabel maka data tersebut akan dibuang dan tidak dapat dipergunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

1). Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total *score* konstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indikator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikan maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan *alpha* 0,05 dalam hal ini adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013: 53).

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil

skornya diukur korelasinya antar *score* jawaban pada pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Namun ada yang menggunakan 0,70 atau 0,80 atau 0,90 tergantung tingkat kesulitan data dan peneliti.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan menguji asumsi klasik yang terikat pada suatu persamaan model regresi, sehingga data-data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut akan dinyatakan terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

1). Uji Normalitas

Selain Uji asumsi klasik multikolinier dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2013:106). Jika nilai *tolerance* kurang dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan model regresi bebas dari segala multikolinearitas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139).

4). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018: 111-112). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansilebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.7.5 Analisi Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hasil analisis data tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

α	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X	= Koperasi
Y	= Pendapatan UMKM

3.7.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2013) metode pengujian hipotesis diuraikan menjadi tiga, namun pada penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya menggunakan dua model yaitu analisis koefisien determinasi (R^2) dan pengujian secara parsial (Uji t). Pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan ketentuan jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu).

Jika koefisien determinasi nol maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Koperasi Syari'ah Arridha

Koperasi Syariah Arridha merupakan koperasi yang besar di Kecamatan Kuantan Hilir yang berdiri sejak tahun 1998 dengan badan hukum DEPKOP : No. 18 / BH/KDK. 44/XII/ 1998 dan PINBUK : No. 024/PINBUK/III/2011. Yang beralamat Jl. Jend. Sudirman Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Bidang usaha yang dijalankan oleh Koperasi Syari'ah Arridha adalah usaha simpan pinjam. Usaha simpan pinjam tetap menjadi prioritas dalam usaha koperasi, sebab usaha simpan pinjam merupakan ujung tombak dari pengumpulan modal dan kemajuan koperasi.

Adapaun keadaan kepengurusan Koperasi simpan pinjam Syari'ah Arridha yaitu memiliki 12 (dua belas) orang karyawan/i. dimana jumlah pengurus 5 orang, pengawas 3 orang, dan unit pengelola 4 orang sebagaimana yang terlampir di Rapat Anggota Tahunan (RAT) tanggal 31 Mei 2018. Pada tahun 2017 keadaan anggota Koperasi Syari'ah Arridha yang tercatat dalam buku daftar anggota sebanyak 227 orang, kemudian pada akhir tahun 2018 berkurang menjadi 204 orang. Keluarnya anggota dikarenakan meninggal dunia.

Sebagai gambaran dan perbandingan sampai akhir Desember 2017 modal Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran Modal Koperasi Syari'ah Arridha

Perkiraan	Tahun 2017	Tahun 2018
Simpanan Pokok Khusus anggota badan pendiri	Rp 50.000.000	Rp 45.000.000
Simpanan Pokok Anggota	Rp 13.800.000	Rp 18.900.000
Simpanan Wajib Anggota	Rp 18.394.000	Rp 19.354.000
Total	Rp 82.194.000	Rp 83.254.000

A. Profil Koperasi Syari'ah Arridha

Gambar 4.1

Logo Koperasi Syari'ah Arridha

Kecamatan Kuantan Hilir



- a. Nama Koperasi : Koperasi Syari'ah Arridha
- b. Alamat Koperasi : Jl. Jenderal Sudirman Desa Kampung Medan
Kecamatan Kuantan Hilir
- c. Perjanjian/Legalitas
- d. Badan Hukum No : DEPKOP: No. 18/BH/KDK. 44/ XII/1998
- e. PINBUK : No. 024/PINBUK/RIAU/III/2011

B. Tujuan Koperasi Syari'ah Arridha

Tujuan Koperasi Syari'ah Arridha adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat secara umum, serta membangun perekonomian Indonesia sesuai prinsip ekonomi islam.

Berikut ini terdapat beberapa usaha-usaha Koperasi Syari'ah, terdiri atas:

- a. Semua kegiatan di dalam koperasi ini merupakan kegiatan usaha yang halal, baik, bermanfaat dan menguntungkan dengan system bagi hasil.
- b. Koperasi ini harus menjalankan fungsi dan perannya sebagai badan usaha sebagaimana disebutkan dalam sertifikasi usaha koperasi.
- c. Setiap usaha yang dijalankan oleh koperasi ini harus mengacu pada fatwa dan ketentuan Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- d. Setiap usaha yang dijalankan oleh Koperasi ini tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

C. Nilai-Nilai Koperasi Syari'ah

Pemerintah dan swasta meliputi individu, maupun masyarakat, wajib mentransformasikan nilai-nilai syari'ah dalam nilai-nilai koperasi, dengan mengadopsi 7 nilai syari'ah dalam bisnis yaitu:

- a. Shiddiq yang mencerminkan kejujuran, akurasi, dan akuntabilitas.
- b. Istiqomah yang mencerminkan Konsistensi, komitmen dan loyalitas.
- c. Tabligh yang mencerminkan transparansi, control, edukatif, dan komunikatif.

- d. Amanah yang mencerminkan kepercayaan, integritas, reputasi, dan kredibilitas.
- e. Fathanah yang mencerminkan etos professional, kompeten, kreatif, dan inovatif.
- f. Ri'ayah yang mencerminkan semangat solidaritas, empati, kepedulian.
- g. Mas'uliyah yang mencerminkan responsibilitas.

D.Visi dan Misi Koperasi Syariah Arridha

Visi :

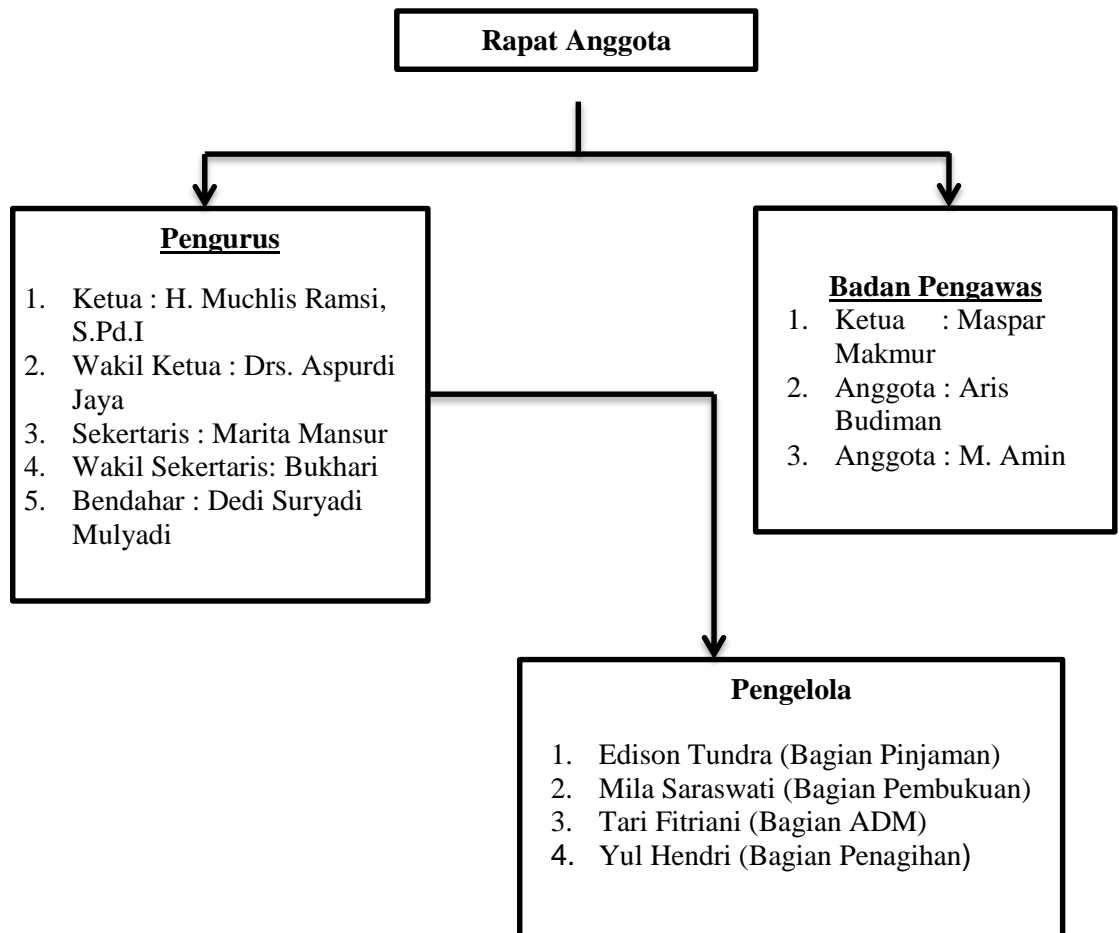
Memahami dan memberi solusi bagi usaha kecil dan menengah

Misi :

1. Mengautkan permodalan usaha kecil dan menengah
2. Meningkatkan perkembangan usaha kecil dan menengah

E. Struktur Organisasi Koperasi Syari'ah Arridh

Gambar 4.2
Logo Koperasi Syari'ah Arridha
Kecamatan Kuantan Hilir



4.1.2 Prosedur Penyaluran Pinjaman Pada Koperasi Syariah Arridha

1. Posedur Pemberian Kredit

a. Mengajukan Syarat

Dalam hal ini calon Debitur mendatangi langsung ke kantor Koperasi lalu akan dilayani oleh Customer Service kemudian nasabah yang memenuhi prosedur diwajibkan melengkapi syarat-syarat serta mengisi formulir untuk melengkapi syarat-syarat untuk mengajukan kredit.

Syaratnya sebagai berikut:

- 1) Fotocopy KTP (Suami-Istri)
- 2) Fotocopy KK
- 3) Surat Nikah atau Akte Cerai
- 4) Rekening Listrik
- 5) Fotocopy Jaminan (BPKB/Sertifikat)
- 6) Dokumen Pendukung Lainnya.

a) Analisa Kredit Memakai Prinsip 5C

- Character (Kepribadian, watak)

Menunjukkan adanya pelanggan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali

- Capital (Modal, Kekayaan)

Modal yang ada pada peminjam hakekatnya akan mengurangi resiko modal tersebut meliputi barang bergerak serta barang tidak bergerak yang ada dalam perusahaan.

- Condition (Kondisi)

Lembaga keuangan harus menilai sampai mana dan sampai mana jauh pengaruh dari adanya suatu kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi terhadap prospek industry dimana perusahaan pemohon kredit termasuk didalamnya, disini apakah pelaksanaan usaha dilakukan dalam keadaan baik sehingga dapat berjalan lancar serta menguntungkan.

- Capacity (Kemampuan, Kesanggupan)

Kemampuan calon nasabah dalam mengembangkan dan kesanggupannya dalam menggunakan fasilitas kredit yang diberikan serta mengendalikan usahanya dan mengembalikan pinjamannya.

- Collateral (Jaminan)

Menunjukkan jaminan untuk mendapatkan kredit yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan.

c). Penyerahan Jaminan

Setelah dinyatakan memenuhi syarat calon debitur di haruskan menyerahkan jaminan yang telah di sepakati di awal dengan pihak Koperasi sesuai dengan besaraan pinjaman

d). Pencairan

Setelah mendapat Persetujuan dari Koperasi lalu dilakukan pengetikan Perjanjian antara calon Nasabah dengan pihak Koperasi. Apabila semua syarat sudah dinyatakan lengkap maka langkah terakhir adalah Pencairan yang dilakukan oleh Nasabha yang bersangkutan dengan catatan tidak boleh diwakilkan.

1. Analisis Pemberian Kredit

Analisis pemberian kredit memakai Prinsip 5C

a) Character

- ✓ Menilai daftar Riwayat hidup Debitur dengan cara Wawancara awal yang dilakukan pihak koperasi kepada calon nasabah
- ✓ Meneliti reputasi calon nasabah dengan mendataangi tempat Usaha
- ✓ Meneliti apakah calon nasabah terlibat masalah seperti Perjudian, perampokan dan lain-lain.

b) Capacity

- ✓ Pendekatan Historis, melakukan penilaian pada usaha nasabah apakah usahanya banyak mengalami kegagalan atau menunjukkan ke arah maju.
- ✓ Menilai pendapatan beberapa tahun terakhir untuk mengetahui besarnya pemasukan usaha
- ✓ Menilai sejauh mana calon nasabah dalam merambah pangsa pasar

c) Capital

Pihak Koperasi menilai dari jumlah dana dan modal sendiri yang dimiliki calon nasabah, sebagai tolak ukur dalam menentukan jumlah pinjaman

d) Collateral

Jaminan dijadikan tolak ukur besarnya pinjaman yang diajukan oleh pihak calon Nasabah kepada pihak Koperasi biasanya berupa BPKP serta Sertifikat Kepemilikan. Jaminan ini dijadikan pegangan apabila pihak nasabaah gagal dalam melakukan pelunasan hutangnya.

e) Kondisi

Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor ekonomi, politik dan perubahan kebijakan dalam mempengaruhi kegiatan usaha calon nasabah

3. Contoh Kasus

Jumhur Jail adalah seorang pedagang, beliau mempunyai warung yang menjual makanan ringan dan kebutuhan sehari-hari, omset penjualan perbulan nya dirata-rata mencapai Rp 4.000.000, bapak Jumhur memiliki 2 orang anak SD dan SMA , pengeluaran pak jumhur setiap bulan nya adalah Rp. 1.500.000, untuk tagihan listrik dan lain-lain Rp. 300.000. biaya Pendidikan Rp.500.000 dan kebutuhan lainnya Rp.300.000. untuk mengembangkan usahanya pak jumhur ingin melakukan pinjaman dengan jaminan sertifikat Tanah miliknya. Dilingkungan terdekat pak jumhur dikenal dengan pribadi yang baik, ramah dan pandai bergaul, serta belum pernah melakukan pinjaman ditempatnya dan belum pernah didatangi kreditur untuk meminta hutang.

Anlisis Kerdit

1. Character

Pak jumbuh dikenal dengan pribadi yang baik dilingkungan sekitar nya serta belum pernah melakukan pinjaman di bank lain, dan belum pernah bermaasalah dengan pihak kreditur lainnya

2. Capacity

Aspek Pendapatan

Total Pendapatan : Rp. 4.000.000

Aspek Pengeluaran

Biaya Rumah tangga :Rp. 1.500.000

Biaya tagiahan :Rp. 300.000

Biaya pendidikan :Rp 500.000

Biaya lainnya :Rp 300.000

Total Pengeluaran Rp.2.600.000

Sisa Penghasilan Rp. 1.400.000

3. Capital

Usaha yang dimiliki pak jumbuh sudah berdiri sejak 6 tahun yang lalu dan masih berjalan sampai dengan sekarang, modal yang dimiliki pun cukup untuk kelangsungan usahanya.

4. Collaterral

Jaminan yang digunakan adalah Surat Tanah milik pribadi yang mana harga Pasaran Mencapai Rp 30.000.000 tetapi karan dia meminjam untuk pertama kali maka pinjaman nya hanyaa bisa sebesar Rp. 5.000.000

5. Condition

Asset yang dimilikinya berupa tempat tinggal milik sendiri, usaha atas modal pribadi dan asset lainnya yang berupa tanah sudah memiliki sertifikat dan melebihi jumlah pinjamannya.

4.2 Deskripsi Umum Responden

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM dikelurahan Pasar Baru yang melakukan pinjaman di Koperasi Arridha yaitu sebanyak 50 UMKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus karena jumlah populasi kurang dari 100. Sensus adalah informasi statistic yang paling besar yang dikumpulkan secara periodik. Informasi yang dikumpulkan di dalam sensus ini meliputi seluruh individu bisa berupa orang, rumah tangga, mahasiswa, perusahaan, dan sebagainya (Widarjono 2015 : 117).

Tabel 4.2

Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	(%)
Jumlah Kuesioner yang disebarkan	50	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	50	100%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	50	100%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%

Sumber : Data Primer Olahan, 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner secara langsung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 5 Juli 2022 sampai 7 Juli 2022 dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 50 kuesioner. Dari seluruh kuesioner yang disebar oleh peneliti, jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah berjumlah 50, setelah proses pengumpulan data dikelompokkan profil responden seperti terlihat pada sub-sub dibawah ini:

4.2.1 Profil Responden Berdasarkan Usia

Sesuai dengan proses tabulasi data yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan responden yang berpartisipasi di dalam penelitian berdasarkan usia sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Profil Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usia Responden :		
1) 25-34 Tahun	13	26%
2) 35-45 Tahun	24	48%
3) > 45 Tahun	13	26%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 25-34 Tahun berjumlah 13 orang (26%), responden yang berusia 35-45 Tahun

berjumlah 24 orang atau (48%), dan responden berusia diatas (>) 45 Tahun berjumlah 13 orang (26%).

4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sesuai dengan proses tabulasi data yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan responden yang berpartisipasi di dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagaimana terlihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin Responden :		
Laki-Laki	30	60%
Perempuan	20	40%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2022.

4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sesuai dengan proses tabulasi data yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan responden yang berpartisipasi di dalam penelitian berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana terlihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan Responden :		
SD	13	26%
SMP	9	18%
SMA/ sederajat	28	56%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2022.

4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018: 19). Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada 50 jawaban kuesioner responden pada pedagang UMKM di Pasar Baru yang memenuhi kriteria, dengan kriteria yaitu UMKM yang melakukan pinjaman pada Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

4.3.1 Pinjaman/Kredit Modal Kerja (X)

Untuk mengetahui Pinjaman/Kredit Modal Kerja sebagai variabel independen dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan 21 pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tanggapan Terhadap Variabel Kredit Modal Kerja

Item	Tanggapan Responden				Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	SS	S	TS	STS			
X.1	64%	28%	6%	2%	100%	1,46	Baik
X.2	36%	40%	22%	2%	100%	1,9	Cukup Baik
X.3	36%	34%	28%	2%	100%	1,96	Cukup Baik
X.4	36%	36%	24%	4%	100%	1,96	Cukup Baik
X.5	32%	52%	14%	2%	100%	1,86	Cukup Baik
X.6	32%	44%	18%	6%	100%	1,98	Cukup Baik
X.7	30%	36%	6%	28%	100%	2,32	Cukup Baik
X.8	38%	44%	12%	6%	100%	1,86	Cukup Baik
X.9	34%	46%	12%	8%	100%	1,94	Cukup Baik
X.10	32%	36%	20%	12%	100%	2,12	Cukup Baik
X.11	26%	40%	26%	8%	100%	2,16	Cukup Baik
X.12	38%	46%	12%	4%	100%	1,82	Cukup Baik
X.13	24%	58%	14%	4%	100%	1,98	Cukup Baik
X.14	26%	56%	8%	10%	100%	2,02	Cukup Baik
Rata-rata Variabel	1,95						Cukup Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan vaiabel Pinjaman memiliki 21 item pernyataan yang terdiri dari 5 indikator yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Colleteral*, dan *Condition*. Untuk item Disiplin merupakan sebuah keniscayaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan begitu dalam proses pelaksanaan kerja usaha keuangan akan menjadi lancar (X.1), menurut saya karakter adalah kepercayaan yang merupakan dasar dari suatu keputusan pemberian kredit (X.3), Dengan karakter saya mudah mencari pinjaman (X.4), Karakter dan kedisiplinan membuat pelanggan setia sama saya (X.5),

sebagian besar responden menjawab Sangat Setuju, yaitu sebesar 64%(X.1), 44%(X.2), 36%(X.3), 36%(X.4), 36%(X.5), artinya pihak peminjam/nasabah sepakat bahwa semakin baik karekater yang mereka miliki semakin mempengaruhi pemberian ajuan pinjaman mereka oleh pihak koperasi/bank.

Item kepastian tentang peminjaman kredit usaha rakyat sesuai dengan standar minimum operasional (X.6), peminjaman modal kerja dalam bentuk uang untuk membuka peluang usaha tidak terlalu membebani saya (X.7), Setiap jatuh tempo cicilan peminjaman saya selalu menunggak (X.10), sebagian besar responden menjawab Setuju yaitu sebesar 52% (X.6), 44% (X.7), dan 36% (X.10), artinya nasabah percaya bahwa pemberian pinjaman yang diberikan pihak koperasi/bank dipengaruhi oleh *capacity* atau kemampuan nasabah itu sendiri.

Item yang mendapatkan peminjaman modal kerja terlebih dahulu sudah di survei dan sudah memenuhi kriteria (X.11), Kredit modal kerja efisien menurut saya karena sangat pas untuk pengembangan usaha (X.13), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 44% (X.11). 46% (X.13), artinya responden percaya bahwa capital atau modal mempengaruhi pemberian pinjaman oleh koperasi/bank.

Item Saya memberikan jaminan sesuai dengan permintaan pihak koperasi (X.15), dan item Saya tidak setuju adanya jaminan untuk sistem pengelolaan kredit modal kerja (X.16), sebagian responden menjawab setuju yaitu sebesar 36% (X.15) dan 40% (X.16), artinya responden percaya bahwa jaminan mempengaruhi pemberian pinjaman oleh pihak koperasi/bank.

Item Jika saat jatuh tempo saya belum mencicil pinjaman saya, ada pihak koperasi yang menerjunkan tim untuk menagih hutang ke saya (X.17), Pemberian kredit modal kerja menurut saya sudah efektif diberikan untuk para pelaku UMKM (X.18), Sistem perekrutan UMKM yang menggunakan pembiayaan kredit usaha rakyat membuat lebih sulit karena persyaratan yang diberikan tidak terjangkau (X.19), sEbagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 46% (X.17), 58% (X.18), 56% (X.19). Artinya sebagian besar responden percaya bahwa kondisi atau keadaan usahanya mempengaruhi pemberian pinjaman oleh pihak koperasi/bank.

Dari 21 item yang digunakan untuk mengukur variabel pinjaman, dapat dilihat item Pemberian kredit modal kerja menurut saya sudah efektif diberikan untuk para pelaku UMKM (X.18) dengan persentase 58%.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel pinjaman dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item pinjaman sebesar 1,95. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini percaya bahwa mereka telah memenuhi kriteria atau indikator peminjaman yang telah ditetapkan koperasi/bank dengan baik.

4.3.2 Pendapatan (Y)

Untuk mengetahui Pendapatan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan 19 pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tanggapan Terhadap Variabel Pendapatan

Item	Tanggapan Responden				Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	SS	S	TS	STS			
Y.1	36%	50%	12%	2%	100%	1,80	Baik
Y.2	30%	46%	30%	4%	100%	1,98	Cukup Baik
Y.3	24%	58%	18%	0%	100%	1,94	Cukup Baik
Y.4	32%	42%	22%	2%	100%	1,92	Cukup Baik
Y.5	34%	24%	26%	16%	100%	2,24	Cukup Baik
Y.6	32%	42%	20%	6%	100%	2,00	Cukup Baik
Y.7	30%	58%	10%	2%	100%	1,84	Cukup Baik
Y.8	38%	28%	24%	10%	100%	2,06	Cukup Baik
Y.9	36%	30%	18%	16%	100%	2,14	Cukup Baik
Y.10	24%	42%	18%	16%	100%	2,26	Cukup Baik
Y.11	30%	34%	26%	10%	100%	2,16	Cukup Baik
Rata-rata Variabel	1,96						Cukup Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan vaiabel Pendapatan memiliki 19 item pernyataan yang terdiri dari 3 indikator yaitu unsur-unsur pendapatan, sumber-sumber pendapatan, dan biaya. Untuk item Usaha saya saat ini merupakan usaha yang sedang berkembang (Y.1), Lebih dari 50% produk yang dipasarkan diminati oleh konsumen (Y.2), Karakter dan kedisiplinan membuat pelanggan setia sama saya (Y.3), Pendapatan yang diterima sebanding dengan produksi yang dihasilkan (Y.4), Pendapatan yang dihasilkan dari produksi saya tidak cukup untuk membayar cicilan kredit modal kerja, sehingga saya harus menjual sebagian aset saya (Y.5), dan item Setelah mendapatkan kredit usaha rakyat aset saya bertambah (Y.6), sebagian responden menjawab setuju 50%

(Y.1), 46% (Y.2), 58% (Y.3), 42% (Y.4), 34% (Y.5), dan 42% (Y.6). artinya responden dalam penelitian ini percaya bahwa mereka memiliki unsur-unsur pendapatan yang cukup baik dalam operasional usahanya.

Item kredit usaha rakyat yang saya peroleh digunakan untuk meningkatkan kualitas dan menambah jumlah barang yang saya jual, , Produk yang dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan (Y.7), Ada pendapatan tambahan yang saya peroleh di luar produk yang saya jual (Y.8), Saya sering mendapat fee dari pelanggan saya jika produk saya memuaskan (Y.9), Masih ada sisa pendapatan setelah dikurangi kebutuhan -kebutuhan pokok usaha (Y.10), Saya mempunyai pemasukan pendapatan di luar usaha saya (Y.11), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 62% (Y.7), 42% (Y.8), 58% (Y.9), 50% (Y.10), 38% (Y.11). Artinya responden dalam penelitian ini bahwa mereka memiliki sumber-sumber pendapatan yang cukup baik dalam perkembangan usahanya.

Dari 11 item yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan, dapat dilihat item Karakter dan kedisiplinan membuat pelanggan setia sama saya (Y.5) dengan persentase 58%, sedangkan item Masih ada sisa pendapatan setelah dikurangi kebutuhan -kebutuhan pokok usaha (Y.5) dengan persentase 34%.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel pinjaman dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item pinjaman sebesar 1,96. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini percaya bahwa mereka telah memenuhi kriteria atau indikator pendapatan baik dari segi unsur, sumber maupun biaya dalam pendapatan yang telah ditetapkan koperasi/bank dengan baik.

4.4 Hasil Pengujian Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, terlebih dahulu data diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis, setelah itu langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap validitas dan reabilitas data. Pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan secara keseluruhan pada seluruh jumlah item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

4.4.1 Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018: 51). Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 25 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali, 2018: 52). Dalam penelitian ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan $5\% = n-2 = 50-2 = 48$ $r_{tabel} = 0,278$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2018: 51).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Pengujian Validitas

	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pinjaman (X)	X.1	0,32	0,278	Valid
	X.2	0,504	0,278	Valid

	X.3	0,604	0,278	Valid	
	X.4	0,426	0,278	Valid	
	X.5	0,39	0,278	Valid	
	X.6	0,524	0,278	Valid	
	X.7	0,412	0,278	Valid	
	X.8	0,431	0,278	Valid	
	X.9	0,543	0,278	Valid	
	X.10	0,492	0,278	Valid	
	X.11	0,562	0,278	Valid	
	X.12	0,461	0,278	Valid	
	X.13	0,286	0,278	Valid	
	X.14	0,597	0,278	Valid	
	Pendapatan (Y)	Y.1	0,595	0,278	Valid
		Y.2	0,367	0,278	Valid
Y.3		0,378	0,278	Valid	
Y.4		0,516	0,278	Valid	
Y.5		0,565	0,278	Valid	
Y.6		0,626	0,278	Valid	
Y.7		0,404	0,278	Valid	
Y.8		0,609	0,278	Valid	
Y.9		0,621	0,278	Valid	
Y.10		0,744	0,278	Valid	
Y.11		0,473	0,278	Valid	

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2022

Pada tabel 4.8 uji validitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} variabel pinjaman (X) dan pendapatan (Y) lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian indicator kuesioner yang digunakan oleh variabel pinjaman dan pendapatan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2018:45). Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *cronbach alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan kenadalan (reliabilitas) instrument. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reabilitasnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	N of Items	Kesimpulan
Pinjaman (X)	0,724	14	Reliable
Pendapatan (Y)	0,759	11	Reliable

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument Pinjaman dan Pendapatan yang menunjukkan *cronbach alpha* yaitu 0,724 dan 0,759. Dari dua variabel tersebut menunjukkan bahwa *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa dua variabel dalam penelitian ini *reliable*.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

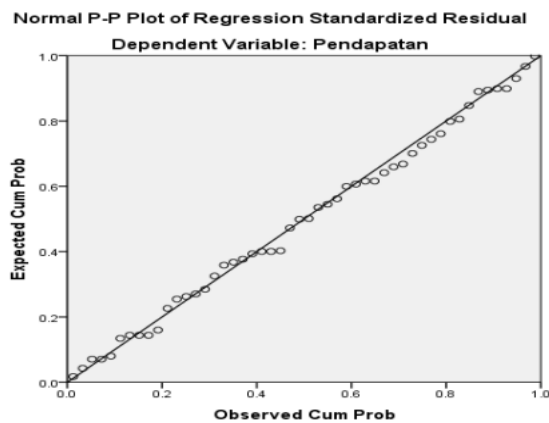
4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menentukan normalitas residual digunakan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat

normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Dengan menggunakan normal P-P Plot dapat dilihat apabila data menyebar sekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas



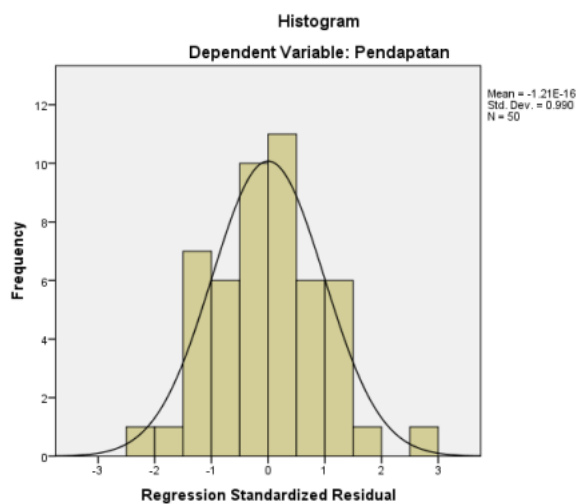
Berdasarkan

garis

diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4

Hasil P-Plot



Berdasarkan gambar 4.4 dari grafik diatas dilihat bahwa data tersebar dan membentuk lengkungan. Dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk uji normalitas terpenuhi.

4.5.2 Hasil Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance* kurang > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018: 108). Jika nilai *tolerance* besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan model regresi bebas dari segala multikoloniaritas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pinjaman	1	1

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa $VIF < 10$ untuk variabel bebas yaitu pinjaman, dan nilai tolerance $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikoloniaritas antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

4.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

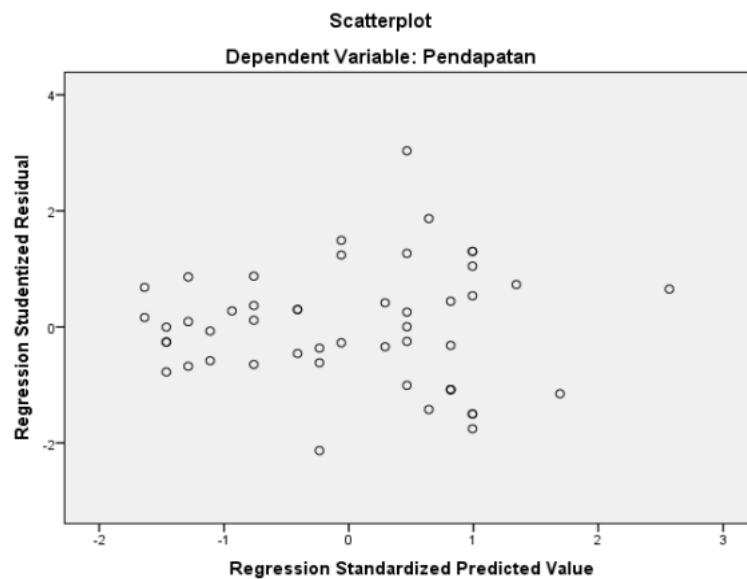
Uji heteroskedstisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2018: 137).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikaiskantelah terjadi heterokesatisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018: 138). Berdasarkan analisis

yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti gambar berikut:

Gambar 4.5

Scatter Plot



Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pernyataan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak memperlihatkan pola tertentu pada *Scatter Plot* yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi pada penelitian ini baik.

4.5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018: 111). Untuk mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Autokorelasi adalah apabila angka yang ditunjukkan dari nilai *Durbin-*

Watson berada antara -2 sampai dengan +2, maka dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.11
Statistik *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.443	4.007	2.309

a. Predictors: (Constant), Pinjaman

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa statistic *Durbin-Watson* sebagai output SPSS versi 23 sebesar 2,309. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi di uji dengan *Durbin-Watson* :

1. Jika angka *Durbin-Watson* dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai dengan +2, berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Jika angka *Durbin-Watson* dibawah +2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Hal ini telah membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi yaitu berkisar antara -2 sampai dengan +2.

4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode *enter* dengan bantuan program atau *software* SPSS versi 23.0, dimana variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan model analisis regresi berganda yaitu menggunakan variabel pinjaman dan pendapatan, sehingga didapatkan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

X = Variabel Independen (Pinjaman)

β = Koefisien Regresi variabel independen

e = *Error Term*, yaitu kesalahan regresi

Dari pengolahan data komputer program SPSS versi 23,0, maka persamaan regresi berganda akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.957	2.801		1.770	.083
Pinjaman	.634	.100	.674	6.323	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,957 + 0,634X + e$$

- α = 4,957 adalah apabila variabel independen dianggap konstan, maka pendapatan sebesar 4,957
- β = 0,634 adalah bahwa setiap peningkatan independen (Pinjaman) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan sebesar 0,634.
- e = Merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar *error* (e) mewakili semua factor yang mempunyai pengaru terhadap Y tetapi tidak di masukkan dalam persamaan

4.7 Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh variabel pinjaman independen terhadap variabel dependen yaitu pendapatan secara parsial.

4.7.1 Uji t

Uji t adalah uji untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. dimana dalam penelitian ini variabel independennya adalah pinjaman, sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh maka dapat dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.7.1.1 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pinjaman terhadap pendapatan. Untuk hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.957	2.801		1.770	.083
	Pinjaman	.634	.100	.674	6.323	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi memiliki t_{hitung} sebesar 6,323 dengan nilai signifikan 0,000 dan koefisien B sebesar 0,634. Dengan demikian $t_{hitung} 6,323 > t_{tabel} 2,010$ dan $P_{value} 0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan. Jadi hipotesis H_a terbukti atau diterima dan H_0 ditolak dengan signifikan antara variabel pinjaman terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah dengan tingkat pengaruh yaitu 0,634 atau 63,4%.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil uji t hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Kesimpulan
Pinjaman Koperasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah	6,323	2,010	0,000	Ha Diterima

Sumber: data output SPSS

4.8 Hasil Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen

memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.443	4.007	2.309

a. Predictors: (Constant), Pinjaman

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.15 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,443. Artinya sumbangan pengaruh pinjaman terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah sebesar 44,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Angka koefisien korelasi R pada tabel sebesar 0,674 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat karena memiliki nilai korelasi 0,05. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 4,007 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.9 Pembahasan Pengaruh Pinjaman Koperasi Syariah Arridha Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah

Berdasarkan uji hipotesis yaitu Pinjaman Koperasi Berpengaruh Signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel pinjaman dengan t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} sebesar 6,323 dengan nilai signifikan 0,000 dan koefisien B sebesar 0,634. Dengan demikian $t_{hitung} 6,323 > t_{tabel} 2,010$ dan $P_{value} 0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan. Jadi hipotesis H_a terbukti atau diterima dan H_0 ditolak dengan signifikan antara variabel pinjaman terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah dengan tingkat pengaruh yaitu 0,634 atau 63,4%.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pinjaman maka akan sangat berpengaruh untuk meningkatka pendapatan pada UMKM yang ada di Kelurahan Pasarbaru Baserah. Hal ini dikarenakan pinjaman merupakan pemberian bantuan berupa modal guna meningkatkan jumlah harta berupa barang yang dijual oleh UMKM sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan yang dihasilkan UMKM, dan membantu UMKM dalam mengelola pembiyaan dan peningkatan usaha nya.

Dengan pemberian pinjaman pelaku UMKM dapat menerima tambahan modal bagi kelangsungan usaha nya, sebab pinjaman modal yang diberikan koperasi Arridha akan di bayarkan dalam kurun atau jangka waktu yang cukup untuk pedagang menerima pendapatan atau hasil bersih dari usaha nya melalui perputaran modal yang diberikan pihak koperasi. Semakin besar modal yang

dimiliki pelaku UMKM maka tingkat perputaran pendapatan yang dimilikinya pun akan berbanding lurus.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dalimunthe (2018) dimana dalam hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peminjaman dana terutama dari segi omset.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian Kredit pada koperasi Arridha tentu nya dengan memakai prinsip acuan yaitu 5C, yaitu Character, Capacity, Capital, Conditon dan Collateral. Character yaitu menilai watak atau kepribadian debitur, capcity yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman, Capital yaitu modal yang dimiliki debitur, condition adalah menilai kondisi sector usaha dalam calon penerima debitur, dan collateral yaitu penilaian terhadap jaminan yang diserahkan debitur atas pinjaman yang diperoleh.
2. Pinjaman Koperasi Berpengaruh Signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel pinjaman dengan t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} sebesar 6,323 dengan nilai signifikan 0,000 dan koefisien B sebesar 0,634. Dengan demikian $t_{hitung} 6,323 > t_{tabel} 2,010$ dan $P_{value} 0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan. Jadi hipotesis H_a terbukti atau diterima dan H_0 ditolak dengan signifikan antara variabel pinjaman terhadap peningkatan pendapatan

UMKM di Kelurahan Pasar Baru Baserah dengan tingkat pengaruh yaitu 0,634 atau 63,4%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM harus menambah pendapatan diluar usaha yang dimiliki, sehingga modal usaha bisa lebih bertambah.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian . Hal ini diperlukan untuk generalisasi hasil yang diperoleh.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel lain yang juga mempengaruhi kualitas audit. Sehingga semakin banyak variabel penelitian yang diteliti maka akan semakin banyak pengetahuan kita mengenai variabel-variabel yang terkait dengan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Al- qur'an dan Terjemahan.2015 Dapartemen Agama RI. Bandung:CV.Darus

Sunnah

Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang pengkoperasian

BUKU

Akhamad Mujahidin, 2016. Hukum Perbankan Syariah. Jakarta: PT Grafindo

Persada

Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik,

Cet.I,Jakarta: Gema Insani Press,

Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik,

Jakarta:Rineka Cipta,

Budiarto,,Rachmawan, Putero,Susetyo, dkk.2015. Pengembahang UMKM

antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta:Universitas

Gajah Mada

Busu Swastha.2008. Manajemen Pemasaran Modern Edisi 2. Yogyakarta:

Penerbit Liberty-Yogyakarta

Direktorat Perbankan Syariah, 2006. Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan

Ghozali, Imam,2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

SPSS 21 Update PLS Regresi, Semarang: Badan Penerbit Universitas

Diponegoro

- Idri,2017. Hadis Koperasi, Edisi Pertama,Cetakan Ketiga. Jakarta:Kharisma Putra Utama
- Ismail, 2010. Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir, 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammmad, 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta:YKPN
- Partomo, Titik S.2009. Ekonomi Koperasi. Bogor: Gralia Indonesia
- Prof Dr.A Muri Yusuf.2014. Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan. Prenadamedia Group
- S.R Soemarso.2009. Edisi Suatu Pengantar, Edisi Lima.Jakarta:Salemba Empat
- Sochib.2018. Pengantar Akuntansi 1 (Pertama) Ypgyakarta:Depublish
- Subandi,2013. Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek, Cetakan keempat, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono,2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta
- Suhrawardi K.Lubis, 2012. HukumEkonomi Islam. Jakarta: Sinar Grafika
- V.Wiratna Sujarweni.2018.Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif, Yogyakarta:Pustaka Baru Press

Veitzal Rifai dan Rifki Ismal, 2013. *Islamic Risk Management For Islamic Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Jurnal

Adipati, Syahrul. 2018. Pengaruh Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Makassar.

Badan Pusat Statistik. UMKM tahun 2012-2013 (diakses 12 Desember 2021)

Ferry Chirstian. 2018. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Jurnal Akuntansi* Vol. 13 No 02

L. lindiawati, D Shahreza. 2018. Al-urban: Peran Koperasi Syariah BMT Bumi dalam meningkatkan Kualitas Usaha Mikro, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 2(1):1-12.

Mahyu Daniel. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap tingkat Konsumsi: *Jurnal Ekonomika Universitas Al-muslim Biruen Aceh*, Vol IV:7-9.

Mariana Kritiyanti, 2015. Website sebagai Media pemasaran produk-produk unggulan UMKM dikota Semarang. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 13 (2) 186-196

Nurhayati, 2018. Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 2 Nomor 2:125-133.

Penta Widyartati,2016. Factor-faktor yang mempengaruhi Pinjaman Macet dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo, Jurnal STIE Semarang, Vol 8 No.3 (ISSN:2085:5656).

Ropi Marlina, 2017. Amwaluna: Koperasi Syariah Sebagai Solusi penerapan Akad Syirkah yang Sah.Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah,Vol 1 No.2:263-275.

Triana Sofiani.2014. Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional:Jurnal Hukum Islam, 12:136.

Yuli Rahmini Suci,2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos,6(1), 51-58.